

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kacang komak (*Lablab purpureus* L. *sweet*) adalah tanaman suku Fabaceae yang berasal dari Afrika dan tersebar di kawasan yang memiliki iklim tropis dan subtropis. Dalam kurun waktu sekitar 50 tahun kacang komak termasuk dalam komoditi pertanian yang cukup penting terutama untuk sektor peternakan di Australia dan Amerika. Di Indonesia kacang komak banyak dibudidayakan di daerah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. Kacang komak memiliki nilai ekonomis yang sangat menjanjikan. Biji kacang komak bisa digunakan sebagai bahan alternatif dalam pembuatan kecap, tahu, tempe, tepung komposit, dan isolat protein. Pada saat ini pemanfaatan potensi dari kacang komak belum maksimal. Padahal, kacang komak seharusnya menjadi prioritas dalam pengembangan tanaman legum di daerah tropis (Jayanti dan Harisanti, 2013).

Kacang komak (*Lablab purpureus* L. *sweet*) memiliki potensi untuk menggantikan kacang kedelai, apabila dilihat dari segi nilai gizinya. Pada saat ini pemerintah Indonesia masih melakukan impor kedelai karena produksi kedelai nasional masih belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi kedelai. Oleh karena itu dibutuhkan tanaman pangan yang dapat menjadi alternatif pengganti bagi kedelai dengan kandungan nutrisi yang tidak jauh berbeda. Biji kacang komak mengandung protein senilai 21-29%, serta memiliki kandungan lemak hanya 1,2 gram. Lebih rendah dibandingkan kacang kedelai yang mengandung 16,7 gram lemak sehingga kacang komak sangat cocok dikonsumsi oleh orang yang menjalani program diet dan menghindari makanan dengan kandungan lemak tinggi (Widiastuti dan Judiono, 2017).

Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 mencatat bahwa produksi kedelai nasional berada di angka 963.183 ton/Ha, sedangkan konsumsi kedelai di Indonesia mencapai 2,2 juta ton per tahun. Oleh karena itu harus ada upaya yang dilakukan untuk menemukan substitusi atau bahan pengganti dari pada kedelai. Kacang komak dianggap komoditi terbaik yang dapat digunakan sebagai substitusi kedelai, karena kacang komak memiliki kandungan nutrisi yang tidak jauh berbeda dengan kedelai dan memiliki produktivitas 1,5-4 ton/Ha dimana hal tersebut melampaui produktivitas kedelai yang berada di angka 1,3 ton/Ha (Suharjanto, 2010).

Kacang komak (*Lablab purpureus L. sweet*) menempati urutan ketiga setelah kacang kedelai dan kacang tanah dalam segi kandungan nutrisinya. Kacang komak memiliki kualitas protein yang hampir sama dengan kacang kedelai dan kacang tanah serta mengandung karbohidrat yang lebih tinggi karena kacang komak memiliki kandungan serat pangan yang lebih baik dibandingkan jenis tanaman kacang-kacangan lainnya. Selain itu kacang komak memiliki aktivitas antioksidan sebesar 22,128 %. Antioksidan adalah senyawa yang dapat memperlambat proses oksidasi, senyawa yang mengandung aktivitas antioksidan adalah asam amino, asam askorbat, peptida, tanin, dan melanoidin (Saputro, dkk. 2015).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kacang-kacangan adalah penggunaan pupuk organik kotoran ayam dan pengaturan jarak tanam. Penambahan pupuk organik kotoran ayam pada tanah diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik tanah misalnya kemampuan untuk mengikat air, dan menambah kandungan unsur hara makro maupun mikro (Marlina dkk. 2015). Jarak tanam mempengaruhi antar tanaman dalam berkompetisi untuk melakukan penyerapan air dan unsur hara tanah yang akan berdampak pada tingkat produktivitas tanaman. Dengan pengaturan jarak tanam yang tepat maka masing-masing tanaman akan mendapat asupan air dan unsur hara tanah dengan konsentrasi yang tepat (Nurbaetun dkk. 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah interaksi pemberian pupuk organik kotoran ayam dan pengaturan jarak tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*) ?
2. Apakah pemberian pupuk organik kotoran ayam dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*) ?
3. Apakah pengaturan jarak tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*) ?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui adanya interaksi antara pemberian pupuk organik kotoran ayam dan pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*).
2. Untuk mengetahui dosis pupuk organik kotoran ayam yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*).
3. Untuk mengetahui pengaturan jarak tanam yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*).

## 1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti  
Menjadi acuan pembelajaran dalam bidang penelitian tanaman kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*).
2. Bagi Pembaca  
Menjadi acuan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian tanaman kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*).
3. Bagi Dunia Pendidikan  
Menjadi sumber informasi mengenai peningkatan pertumbuhan kacang komak (*Lablab purpureus L.sweet*) dengan pemberian pupuk organik kotoran ayam dan pengaturan jarak tanam.